



PENGARUH INDIKATOR RELATIVE STRENGTH INDEX (RSI) DAN MOVING AVERAGE (MA) TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SAHAM DI PASAR MODAL SYARIAH KOTA BENGKULU

Leonardo Duarsie Mulya Rasyid

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
leonardo.duarsie@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Romi Adetio Setiawan

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
romiadetio@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Miko Polindi

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
miko@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak

Keputusan berinvestasi saham di pasar modal syariah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan indikator analisis teknikal, yaitu *Relative Strength Index* (X1), dan *Moving Average* (X2) terhadap keputusan pembelian saham (Y) di pasar modal syariah di Kota Bengkulu. Untuk menguji hal ini, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25.0. Dari hasil penelitian, indikator *relative strength index* dan *moving average* sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji T, yaitu nilai t-hitung *relative strength index* > t-tabel ($5,096 > 1,660$), nilai t-hitung *moving average* > t-tabel ($4,242 > 1,660$), berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dinyatakan bahwa kontribusi pengaruh indikator *relative strength index* dan *moving average* secara simultan terhadap keputusan pembelian saham adalah sebesar 64,3 %, sisanya 35,7 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kata kunci: *Relative Strength Index, Moving Average; Keputusan Pembelian Saham*

Abstract

Islamic capital markets have developed in various countries, each with unique investment characteristics. In this context, stock investment decisions in Islamic capital markets can be influenced by various factors. The purpose of this study is to determine the effect of applying technical analysis through the relative strength index (X1) and

moving average (X2) indicators on stock purchase decisions (Y) in the Islamic capital market in Bengkulu City. To test this, this study used a quantitative method with primary data collection techniques in the form of questionnaires distributed to 100 respondents. The data analysis technique used was multiple linear regression using SPSS version 25.0. From the research results, the relative strength index and moving average indicators as shown by the T-test results, namely the relative strength index t-count value > t-table (5.096 > 1.660), the moving average t-count value > t-table (4.242 > 1.660), based on the research results and discussion, it is stated that the contribution of the relative strength index and moving average indicators simultaneously to stock purchase decisions is 64.3%, the remaining 35.7% is explained by other variables outside the model.

Keywords: *Relative Strength Index; Moving Average; Share Purchase Decision*

1. Pendahuluan

Dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi manusia dirasa tidak asing lagi dengan adanya lembaga keuangan Pasar Modal. Pasar modal adalah pelengkap disektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut sebagai pemodal (investor) dengan peminjam dana dalam hal ini disebut dengan nama emiten (Perusahaan yang *go public*).¹

Perkembangan pasar modal syariah Indonesia diawali dengan penerbitan reksa dana syariah pada tahun 1997. Selanjutnya diikuti dengan munculnya Jakarta Islamic Indeks (JII) pada tahun 2000 dan diterbitkannya obligasi syariah *mudharabah* pada tahun 2002. Dalam rangka memberikan kepastian hukum, Bapepam-LK menerbitkan paket regulasi pasar modal syariah pada tahun 2006 dan Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2007. Hal ini telah memperkuat infrastruktur pasar modal syariah. Pada tahun 2008, pemerintah pertama kali menerbitkan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).

Al-qur'an dengan tegas melarang aktivitas penimbunan (*iktinaz*) terhadap harta yang dimiliki sehingga harta tersebut tidak hanya berada pada satu orang dan mengalir terus agar perekonomian masyarakat dapat terus meningkat.²

Dalam melakukan analisis teknikal, dibutuhkan alat bantu seperti indikator untuk mempermudah proses analisa dan membantu untuk pengambilan Keputusan. Indikator-indikator ini yang nantinya berguna untuk memberikan informasi tentang tren, volume, dan lain sebagainya yang dapat memperkirakan pergerakan harga.³ Indikator *Relative Strength Index* merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengidentifikasi kondisi *overbought* atau *oversold* dari suatu saham.⁴ Sementara itu, *Moving Average* adalah indikator yang mengukur

¹Pandji Anogara dan Pidji Pakarti, 'Pengantar Pasar Modal', (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 5.

²Romi Adetio Setiawan, 'Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Ummat Islam', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 1 (2015), Hal. 37.

³Derry Rijken Irahadi dkk, "Penggunaan Indikator Analisa Teknik Pada Pasar Saham Di Indonesia", 9.2 (2022), p. 810.

⁴Maulana Yusuf Herlambang and others, 'Analisis Teknikal Saham Energi Menggunakan Indikator Macd Dan Indikator Rsi Pada Indeks Lq45', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8.2 (2024), pp. 187–206.

harga rata-rata suatu saham dalam jangka waktu tertentu untuk membantu mengenali tren harga, dalam indikator *moving average* ini memiliki beberapa fungsi yang dapat digunakan untuk menghitung rata-rata harga saham dari waktu ke waktu. Penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Analisis Teknikal Melalui Indikator *Relative Strength Index* dan *Moving Average* terhadap keputusan pembelian saham di pasar modal syariah merupakan hal yang relevan untuk dieksplorasi lebih dalam. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah penerapan analisis teknikal melalui indikator *Relative Strength Index* dan *Moving Average* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pembelian saham. Penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat yang bisa diperoleh, yaitu :

1. Secara teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh penerapan Analisis Teknikal melalui indikator *Relative Strength Index* dan *Moving Average* terhadap keputusan pembelian saham.

2. Secara praktis

Untuk akademisi sebagai sumbangsih pemikiran dan pengetahuan, sedangkan untuk kelompok studi pasar modal sebagai pengetahuan mengenai teknikal analisis dan keakuratan dalam menentukan keputusan pembelian saham.

2. Kajian Pustaka

A. *Relative Strength Index (RSI)*

Relative strength index (RSI) adalah indikator momentum yang digunakan untuk mengukur besarnya perubahan harga terkini untuk mengevaluasi kondisi *overbought* atau *oversold* pada harga saham atau aset lainnya. RSI ditampilkan sebagai *osilator* (grafik garis yang bergerak di antara dua titik ekstrim) dan dapat memiliki nilai dari 0 hingga 100. Interpretasi penggunaan RSI adalah nilai 70 atau lebih menunjukkan bahwa sekuritas menjadi *overbought* atau *overvalued* dan nilai RSI 30 atau lebih rendah menunjukkan kondisi *oversold* atau *undervalued*.⁵

Bentuk indikator *Relative Strength Indeks* lebih sederhana hanya satu grafik garis dengan batasan level *Resistance* dan batasan *level Support*. Indikator tersebut juga menggambarkan *Trend* pada sebuah harga sampai pada akhirnya grafik garis melintas atau menembus batasan *Resistance* atau *Support* akan memberikan sinyal harga akan berubah.⁶

B. *Moving Average (MA)*

Moving average adalah indikator yang didasarkan pada harga terlampaui (atau reaktif) yang menunjukkan harga rata-rata sekuritas dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, *moving average* dapat digunakan untuk

⁵Ke Yang and Guofu Zhou Yufeng Han, 'A New Anomaly : The Cross-Sectional Profitability of Technical Analysis A New Anomaly : The Cross-Sectional Profitability of Technical Analysis', *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol. 48 (5), (2013), 1433–1461.

⁶Agus Wibowo, *Investasi Valuta Asing* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), Hal. 132.

mengevaluasi kondisi, memeriksa tren, dan menentukan wilayah *support* dan *resistance*. Mengurangi kebisingan saat menafsirkan grafik adalah manfaat dari indikator ini. Karena mereka bersifat *lagging* atau tertinggal, indikator *moving average* tidak dapat digunakan sebagai prediktor, tetapi mereka membantu memperjelas dan mengkonfirmasi dalam analisis.⁷

Moving average (MA) menggunakan data pergerakan harga saham pada suatu formula dan hasilnya ditampilkan sebagai sebuah garis pada chart. *Moving Average* dengan periode waktu yang lebih pendek biasanya digunakan untuk perdagangan jangka pendek, sedangkan *Moving Average* jangka panjang biasa digunakan oleh investor jangka panjang.⁸

Ada tiga jenis utama *Moving Average*: *Simple Moving Average* (SMA), yang sederhana dan populer, *Exponential Moving Average* (EMA), yang lebih sensitif terhadap harga terkini; dan *Weighted Moving Average* (WMA), yang memberi bobot lebih pada data terbaru untuk akurasi yang lebih tinggi.⁹

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mengandalkan informasi yang dikumpulkan dari objek penelitian, yang disebut sebagai responden atau informan, dengan menggunakan berbagai alat pengumpulan data seperti kuesioner, observasi, wawancara dan lain-lain.¹⁰

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan April 2024 sampai dengan Agustus 2024. Penelitian ini dilakukan di Kota Bengkulu. Subyek yang diteliti adalah masyarakat kota Bengkulu. Peneliti menetapkan subyek tersebut dalam penelitian ini karena peneliti ingin meneliti apakah pengaruh Indikator *relative strength index* dan *moving average* dapat berpengaruh terhadap keputusan pembelian saham.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Pengajuan kuesioner ini dilakukan dengan mengajukan daftar pernyataan tertulis dalam suatu daftar pernyataan kepada responden. Kuesioner ini menggunakan sistem tertutup, yaitu bentuk pernyataan yang disertai alternatif jawaban dan responden tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Kuesioner ini diisi oleh responden yang berada di domisili Provinsi Bengkulu. Skala penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala

⁷Sukrona Muhammad Insancemerlang, 'Analisa Teknikal Dalam Menentukan Sinyal Jual Dan Sinyal Beli Pada Saham Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022) Hal. 39.

⁸Edianto Ong, *Technical Analysis for Mega Profit*, 8th edn (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022).

⁹Muhamad Zaki, 'Analisis Tingkat Risiko Dan Keuntungan Investasi Terhadap Harga Wajar Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Periode 2015-2019' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022) Hal. 60.

¹⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin : ANTASARI PRESS, 2018), h. 15.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dari R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019) Hal. 199.

likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹² Dalam penelitian ini menggunakan 5 jenjang skala sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Skala Likert

NO	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono 2019

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan terdapat tiga, yakni *Relative Strength Index* (X1) dan *Moving Average* (X2).

Tabel 3.2 Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran
<i>Relative Strength Index</i> (X1)	RSI atau <i>Relative Strength Index</i> merupakan indikator yang pada umumnya digunakan untuk mengidentifikasi keadaan jenuh beli (<i>overbought</i>) dan jenuh jual (<i>oversold</i>) ¹³	Level di bawah 30 sebagai zona jenuh jual dan level di atas 70 sebagai zona yang dinyatakan dilewati.
<i>Moving Average</i> (X2)	<i>Moving average</i> adalah indikator yang didasarkan pada harga terlampaui (atau reaktif) yang menunjukkan harga rata-rata sekuritas dalam jangka waktu tertentu. ¹⁴	Investor membeli saham ketika harga saat ini di atas harga rata-rata selama periode tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya.

¹²Sugiyono, Hal. 146.

¹³M. Mutmainah and S. Sulasmiyati, 'Analisis Teknikal Indikator Stochastic Oscillator Dalam Menentukan Sinyal Beli Dan Sinyal Jual Saham (Studi Pada Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)', *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 49.1 (2017), 136267.

¹⁴Yufeng Han.

Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan membeli saham ditentukan oleh perbandingan antara nilai intrinsik dengan harga pasarnya ¹⁵	<ol style="list-style-type: none"> 1. Timing Pembelian 2. Jumlah Lot 3. Frekuensi <i>Tranding</i> 4. Keputusan Berdasarkan Sinyal Teknis
-------------------------	---	--

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS. Di lakukan beberapa uji yaitu uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Responden

Adapun data mengenai responden penelitian keputusan pembelian saham (studi kasus pada pasar modal syariah kota Bengkulu) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Deskripsi Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	38%
	Perempuan	62	62%
	Total	100	100%
Umur	20 Tahun	8	8%
	21 Tahun	41	41%
	22 Tahun	31	31%
	23 Tahun	17	17%
	24-30 Tahun	3	3%
	Total	100	100%
Pekerjaan	Mahasiswa	75	75%
	Swasta	9	9%
	PNS	2	2%
	Wirausaha	4	4%
	Lain-lain	10	10%
	Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2024

¹⁵Akbar Ilham Nursetyo and Akhmad Syarifudin, 'Pengambilan Keputusan Investasi Saham Menggunakan Pendekatan Price Earning Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Terdaftar Di Indeks Sri-Kehati Periode 2015-2017)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2.1 (2020), 22–28.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.2

Critical Values of Correlation Coefficient (r tabel)

N	Deg, of Freedom (N-2)	Coefficient
		$\alpha = 0,05$
100	98	0,196

Sumber: Data Primer diolah 2024

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa $N = 100$ koefisien $\alpha = 0,05$ dan r tabel sebesar 0,1966. Uji validitas dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel.

1) Uji Validitas Variabel X1 (*Relative Strength Index*)

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas *Relative Strength Index*

Nomor Soal	r tabel	r hitung	Keterangan
X1.1	0,196	0,778	Valid
X1.2	0,196	0,739	Valid
X1.3	0,196	0,728	Valid
X1.4	0,196	0,765	Valid
X1.5	0,196	0,735	Valid

Sumber: Data primer diolah 2024

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan masing-masing pernyataan pada variabel *Relative Strength Index* memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,196) sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang ada pada instrumen pernyataan *Relative Strength Index* pada pernyataan ini dikatakan valid.

2) Uji Validitas Variabel X2 (*Moving Average*)

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas *Moving Average*

Nomor Soal	r tabel	r hitung	Keterangan
X2.1	0,196	0,673	Valid
X2.2	0,196	0,702	Valid
X2.3	0,196	0,652	Valid
X2.4	0,196	0,696	Valid
X2.5	0,196	0,750	Valid

Sumber: Data primer diolah 2024

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan masing-masing pernyataan pada variabel *Moving Average* memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,196) sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang ada pada instrumen pernyataan *Moving Average* pada pernyataan ini dikatakan valid.

3) Uji Validitas Variabel Y (Keputusan Pembelian saham)

Tabel 4.5

Hasil Uji Validasi Keputusan Pembelian Saham

Nomor Soal	r tabel	r hitung	Keterangan
Y1.1	0,196	0,645	Valid
Y1.2	0,196	0,589	Valid
Y1.3	0,196	0,694	Valid
Y1.4	0,196	0,631	Valid
Y1.5	0,196	0,641	Valid

Sumber: Data primer diolah 2024

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan masing-masing pernyataan pada variabel Keputusan pembelian saham memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,196) sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang ada pada instrumen pernyataan keputusan pembelian saham pada pernyataan ini dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran Teknik *Cronbach Alpha*, Dimana alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach Alpha	N of Item	$\alpha=0,60$	Keterangan
X1	0,869	5	0,60	Reliabel
X2	0,819	5	0,60	Reliabel
Y	0,744	5	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang bervariasi pada setiap item nya dan setiap nilai variabel $>$ 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai *residual* yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji normal atau tidaknya menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berikut adalah sajian data uji normalitas dari penelitian yang sudah dilakukan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,69727883
Most Extreme Differences	Absolute	0,084
	Positive	0,084
	Negative	-0,060
Test Statistic		0,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05 yaitu menghasilkan nilai 0,078 maka nilai tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Diagnosa secara sederhana tidak adanya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu data dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila jika nilai tolerance diatas ($>$) 0,1 dan mempunyai VIF di bawah ($<$) 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Relative Strength Index	0,437	2,287
Moving Average	0,437	2,287

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah 2024

Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai sebagai berikut :

- 1) *Relative Strength Index* (X1) berdasarkan hasil *tolerance* 0,437 lebih besar dari 0,1 dan berdasarkan nilai VIF 2,287 lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa murni berdiri sendiri dan tidak ada multikolinieritas. Sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.
- 2) *Moving Average* (X2) berdasarkan hasil *tolerance* 0,437 lebih besar dari 0,1 dan berdasarkan nilai VIF 2,287 lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa murni berdiri sendiri dan tidak ada multikolinieritas. Sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dengan ketentuan nilai signifikan lebih dari 0,05. Berikut uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,560	0,447		3,490	0,001
	X1	0,023	0,030	0,117	0,781	0,437
	X2	-0,064	0,033	-0,294	-1,966	0,052

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan table 4.9 hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas (*Relative Strength Index*

dan *Moving Average*) memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen yaitu pengaruh *Relative Strength Index* dan *Moving Average* terhadap variabel dependen Keputusan Pembelian Saham. Pengolahan data memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Regresi

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,677	1,154		4,921	0,000		
	X1	0,394	0,077	0,467	5,096	0,000	0,437	2,287
	X2	0,357	0,084	0,389	4,242	0,000	0,437	2,287

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda yang mencerminkan hubungan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 5,677 + 0,394 (X1) + 0,357 (X2)$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa :

- 1) Nilai konstanta (α) 5,677 merupakan besarnya pengaruh variabel independen secara keseluruhan dengan variabel dependennya.
- 2) Nilai koefisien regresi *Relative Strength Index* (X1) sebesar 0,394 bernilai positif yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *relative strength index* maka nilai pembelian saham bertambah sebesar 0,394 yang berarti bahwa semakin baik *relative strength index* maka pembelian saham semakin meningkat.
- 3) Nilai koefisien regresi *Moving Average* (X2) sebesar 0,357 bernilai positif yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *moving average* maka nilai pembelian saham bertambah sebesar 0,357 yang berarti bahwa semakin baik *moving average* maka pembelian saham semakin meningkat.

b. Uji Parsial (T)

Uji parsial adalah uji T yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel *relative strength index* (X1) dan *moving average* (X2) secara individual berpengaruh signifikan terhadap Keputusan pembelian saham (Y). Dari hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,677	1,154		4,921	0,000
	X1	0,394	0,077	0,467	5,096	0,000
	X2	0,357	0,084	0,389	4,242	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan hasil pengolahan uji statistik pada tabel 4.15 di atas, hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui nilai hitung sebesar 5,096 dan nilai (sig) $0,000 < 0,05$ (dengan perhitungan tabel satu sisi) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa *relative strength index* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan pembelian saham diterima.
- 2) Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui nilai hitung sebesar 4,242 dan nilai (sig) $0,000 < 0,05$ (dengan perhitungan tabel satu sisi) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa *moving average* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan pembelian saham diterima.
- 3) Berdasarkan tabel diatas, diperoleh dengan derajat kebebasan (dk) untuk jumlah responden :
Jumlah responden : (n=100) maka,
 $Dk = N - K - 1 = 97$
Nilai tabel untuk dk 97 pada sig 5% (0,05) adalah 1,660.
Jadi, dapat dikatakan bahwa nilai hitung $>$ tabel ($5,096 > 1,660$) dan ($4,242 > 1660$), oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *relative strength index* dan *moving average* terhadap Keputusan pembelian saham.

c. Uji Simultan (F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel *relative strength index* (X1) dan *moving average* (X2) terhadap Keputusan pembelian saham (Y). Dengan ketentuan jika nilai f hitung > f tabel dengan signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan pembelian saham (Y). Hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	513,555	2	256,778	87,335	.000 ^b
	Residual	285,195	97	2,940		
	Total	798,750	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data primer diolah 2024

Hasil Uji F

Berdasarkan tabel 4.12 di atas hasil pengolahan uji statistik secara bersama-sama menggunakan SPSS yang menguji antar variabel *relative strength index* (X1) dan *moving average* (X2) terhadap Keputusan pembelian saham (Y) maka diperoleh nilai signifikan f hitung sebesar 87,335 dengan tingkat signifikan 0.000 atau lebih kecil 0,05. Dimana, nilai f tabel didapat dari tabel statistik pada sig 0,05 dengan nilai f tabel 3,09 yang berarti nilai f hitung 87.335 > f tabel 3,09. Maka dapat dikatakan atau dibuktikan bahwa *Relative Strength Index* (X1) dan *Moving Average* (X2) berpengaruh simultan secara Bersama-sama terhadap Keputusan pembelian saham.

d. Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih (variabel bebas) terhadap variasi naik turunnya variabel yang lain (variabel terikat). Berikut ini hasil perhitungan uji koefisien determinasi:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	0,643	0,636	1,715

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,643 atau sama dengan 64,3%. Hal ini menyatakan bahwa *Relative Strength Index* (X1) dan *Moving Average* (X2) sebesar 64,3 % sedangkan 35,7 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan penelitian ini secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Relative Strength Index* Terhadap Keputusan Pembelian Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *relative strength index* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan pembelian saham. Hal ini mengindikasikan bahwa *relative strength index* merupakan variabel yang dapat menentukan Keputusan pembelian saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi linier berganda pada variabel *relative strength index* sebesar 5,096 dimana nilai t hitung $5,096 > t$ tabel 1.660 dengan tingkat signifikan uji t sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa Keputusan pembelian saham (Y) dipengaruhi oleh *relative strength index* (X1).

2. Pengaruh *Moving Average* Terhadap Keputusan Pembelian Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Moving Average* berpengaruh terhadap Keputusan pembelian saham yang berarti bahwa variabel *Moving Average* mampu mempengaruhi Keputusan dalam pembelian saham oleh pemegang saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai regresi linier berganda pada analisis teknikal sebesar 4,242 dimana nilai t hitung $4,242 > t$ tabel 1.660 dengan tingkat signifikan uji t sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa Keputusan pembelian saham (Y) dipengaruhi oleh variabel *Moving Average* (X2).

3. Pengaruh Analisis Teknikal, *Relative Strength Index* dan *Moving Average* Terhadap Keputusan Pembelian Saham

Dari hasil penelitian regresi linier berganda dari analisis tersebut dapat diketahui garis linier berganda yaitu $Y = 5,677 + 0,394 (X1) + 0,357 (X2)$. Setelah menganalisis persamaan garis linier berganda peneliti juga menghitung uji F yang bertujuan untuk mengetahui

apakah variabel *Relative Strength Index* (X1) dan *Moving Average* (X2) secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap Keputusan Pembelian Saham (Y). Dari hasil uji F, diperoleh f hitung sebesar 87,335 dengan Tingkat signifikan sebesar 0,000. F tabel diperoleh dari $n=97$ dengan signifikan 0,05 sebesar 3,09. Sehingga dari hasil f hitung sebesar $87,335 > 3,09$ sehingga dari hasil tersebut variabel *Relative Strength Index* (X1) dan *Moving Average* (X2) Bersama sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Keputusan Pembelian Saham (Y).

Dan selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Relative Strength Index* (X1) dan *Moving Average* (X2) secara Bersama sama terhadap Keputusan Pembelian Saham (Y) maka hal tersebut dapat dilihat dari uji Determinasi (R) sebesar 0,643 atau 64,3%. Hal ini menyatakan bahwa kontribusi pengaruh *Relative Strength Index* dan *Moving Average* secara simultan terhadap keputusan pembelian adalah sebesar 64,3% sisanya 35,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Relative Strength Index berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pembelian Saham. Hal ini berarti bahwa menggunakan *Relative Strength Index* sangat membantu bagi para pemegang saham untuk menentukan saham dengan melihat garis rata-rata yang diperoleh dari perhitungan harga saham dalam kurun waktu tertentu sebelum hari ini untuk melihat saham yang baik untuk dibeli. Sama hal-nya dengan *Moving Average* yang berpengaruh positif dan signifikan dalam perhitungan penelitian ini yang menjadi *osilator* yang digunakan dalam analisis Teknik untuk menunjukkan kekuatan harga dengan cara membandingkan pergerakan kenaikan dan penurunan harga saham yang membantu pemegang saham dalam memilih saham yang akan di beli.

5. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya mengenai Pengaruh Indikator *Relative Strength Index* dan *Moving Average* Terhadap Keputusan Pembelian Saham di Pasar Modal Syariah Kota Bengkulu, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. *Relative Strength Index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan pembelian saham yang berarti menggunakan *Relative Strength Index* dapat membantu para pemegang saham dalam menentukan Keputusan pembelian saham dengan suatu *osilator* yang digunakan dalam analisis teknis untuk menunjukkan kekuatan harga dengan cara membandingkan pergerakan kenaikan dan penurunan harga.

Hal ini dibuktikan dengan t hitung $>$ t tabel yaitu ($5.096 > 1.660$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,467$. Disimpulkan bahwa *Relative Strength Index* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Keputusan Pembelian Saham di Pasar Modal Syariah Kota Bengkulu.

2. *Moving Average* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan pembelian saham yang berarti menggunakan *Moving Average* dapat membantu para pemegang saham dalam menentukan Keputusan pembelian saham dengan menggunakan garis rata-rata yang diperoleh dari perhitungan harga saham dalam kurun waktu tertentu. Hal ini dibuktikan dengan t hitung $>$ t tabel yaitu ($4.242 > 1.660$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,389$. Disimpulkan bahwa *Moving Average* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Keputusan Pembelian Saham di Pasar Modal Syariah Kota Bengkulu.
3. *Relative Strength Index* dan *Moving Average* berpengaruh simultan terhadap Keputusan Pembelian Saham
Dengan nilai f hitung sebesar $87,335 > f$ tabel $3,09$ dengan Tingkat signifikan $0,000$. Hal ini menunjukkan variabel Analisis Teknikal, *Relative Strength Index* dan *Moving Average* berpengaruh secara Bersama-sama terhadap Keputusan Pembelian Saham di Pasar Modal Syariah Kota Bengkulu.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya mengandalkan satu indikator (RSI atau MA) dalam mengambil keputusan beli, melainkan mengombinasikannya dengan analisis fundamental atau indikator teknikal lainnya untuk meminimalisir risiko.
2. Bagi edukator pasar modal, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk materi edukasi, bahwa pemahaman yang benar tentang RSI dan MA penting untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi investor syariah di Bengkulu.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel yang berada di luar variabel penelitian seperti analisis fundamental, psikologi investor atau literasi keuangan syariah yang nantinya akan diperoleh hasil bervariasi dan dapat mempengaruhi Keputusan Pembelian Saham.

6. Daftar Pustaka

Derry Rijken Irahadi, Maria Stevani Sianturi, Sung Suk Kim, 'Penggunaan Indikator Analisa Teknik Pada Pasar Saham Di Indonesia', 9.2 (2022).



- Herlambang, Maulana Yusuf, Pradana Jati Kusuma, Usman Usman, and Dwi Eko Waluyo, 'Analisis Teknikal Saham Energi Menggunakan Indikator Macd Dan Indikator Rsi Pada Indeks Lq45', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8.2 (2024).
- Mutmainah, M., and S. Sulasmiyati, 'Analisis Teknikal Indikator Stochastic Oscillator Dalam Menentukan Sinyal Beli Dan Sinyal Jual Saham (Studi Pada Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)', *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 49.1 (2017).
- Nursetyo, Akbar Ilham, and Akhmad Syarifudin, 'Pengambilan Keputusan Investasi Saham Menggunakan Pendekatan Price Earning Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Terdaftar Di Indeks Sri-Kehati Periode 2015-2017)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2.1 (2020).
- Ong, Edianto, *Technical Analysis for Mega Profit*, 8th edn (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022).
- Pakarti, Pandji Anogara dan Pidji, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2008)
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2018)
- Setiawan, Romi Adetio, 'Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Ummat Islam', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1.2 (2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dari R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019)
- Sukrona Muhammad Insancemerlang, 'Analisa Teknikal Dalam Menentukan Sinyal Jual Dan Sinyal Beli Pada Saham Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022)
- Wibowo, Agus, *Investasi Valuta Asing* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017)
- Yufeng Han, Ke Yang and Guofu Zhou, 'A New Anomaly: The Cross-Sectional Profitability of Technical Analysis A New Anomaly: The Cross-Sectional Profitability of Technical Analysis', *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 48.5 (2013).
- Zaki, Muhamad, 'Analisis Tingkat Risiko Dan Keuntungan Investasi Terhadap Harga Wajar Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Periode 2015-2019' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022)